

Self-Control dan Emotion Regulation Sebagai Prediktor Terhadap Decision Making Trader

Self-Control and Emotion Regulation as Predictors of Decision Making at Trader

Christiane Sefanya Mala^{1*}, Elvita Bellani², Arie Gunawan Hazairin Zubair³, Titin Florentina Purwasetiawatik⁴

^{1,3,4}Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

²Program Studi Psikologi Universitas Hasanuddin

Email: christianemala7477@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui *Self-Control* dan *Emotion Regulation* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada Trader di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada 505 Trader di Kota Makassar. *Decision Making* pada penelitian ini mengacu pada teori Mincemoyer dan Perkins (2003) *Self-Control* mengacu pada teori Tangeny, Baumeister dan Boone (2004). Sedangkan *Emotion Regulation* ditinjau dari teori Gross dan John (2003). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Self-Control Scale* yang diadaptasi oleh Asryanto (2021), *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* yang diadaptasi oleh Friniar (2022) serta *Decision Making Scale by Mincemoyer dan Perkins (2003)* yang diadaptasi dan di modifikasi. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Self-Control* dan *Emotion Regulation* baik secara simultan dan parsial mampu untuk menjadi prediktor terhadap *Decision Making* Trader di Kota Makassar dengan nilai signifikansi ($p < 0.05$) dengan besar kontribusi *Self-Control* terhadap *Decision Making* 24.4%, *Emotion Regulation* terhadap *Decision Making* 12.9% dan kontribusi *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersama-sama sebesar 28.9%.

Kata Kunci: *Decision Making, Self-Control, Emotion Regulation, Trading.*

Abstract

This study aims to discover that Self-Control and Emotion Regulation can be predictors of Decision Making for Traders in Makassar. This research was conducted on 505 traders in Makassar. Decision Making in this study refers to the theory of Mincemoyer and Perkins (2003). Self-control refers to the theory of Tangeny, Baumeister, and Boone (2004). Meanwhile, Emotion Regulation in terms of Gross and John's theory (2003) The measuring tools used in this study are the Self-Control Scale adopted by Asryanto (2021), the Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) adapted by Friniar (2022), and the Decision Making Scale by Mincemoyer and Perkins (2003) adapted and used modification. The analysis of this study uses multiple linear regression methods. The results obtained show that Self-Control and Emotion Regulation both simultaneously and partially are able to be predictors of decisionmaking Traders in Makassar with a significance value ($p < 0.05$) with a significant contribution of Self-Control to Decision Making 24.4 %, Emotion Regulation to Decision Making 12.9%. The contribution of Self-Control and Emotion Regulation together is 28.9%.

Keywords: *Decision Making, Self-Control, Emotion Regulation, Trading.*

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan salah satu *tools* yang memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi menjadikan banyak hal dapat dijangkau dengan mudahnya bahkan dalam hal jual beli. Terdapat beberapa bidang yang difasilitasi dengan lengkap oleh perkembangan teknologi. Salah satu aspek yang tidak luput dari perkembangan teknologi itu sendiri adalah ekonomi dan salah satu bidang ekonomi yang merasakan dampak dari perkembangan teknologi adalah investasi. Kegiatan

trading kurang lebi sama dengan investasi dikarenakan hal ini merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki oleh seorang individu saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010).

Produk atau komoditi yang ditujukan disini menjadi subjek terhadap kontrak yang memiliki waktu atau jangka yang dibedakan dalam dua kelompok, yakni kelompok produk keuangan dan kelompok produk *non*-keuangan. Produk yang tergolong dalam *non*-keuangan memiliki jenis seperti hasil pertanian, perkebunan, dan pertambangan, dan produk keuangan seperti saham, obligasi, suku bunga, valuta asing. Sehingga perdagangan berjangka komoditi adalah jual beli komoditas berupa produk keuangan dan *non*-keuangan dengan penarikan modal awal berdasarkan ketentuan yang dirujuk yakni dari UU No.10 tahun 2011.

Trader merupakan seseorang yang menjalankan aktivitas jual beli. Dalam hal melakukan investasi trader akan melakukan transaksi jual beli terhadap suatu instrument investasi setelah itu menjualnya ketika harga sedang naik. Dalam melakukan transaksi trader memiliki rentang waktu transaksi yang dapat dikatakan relatif singkat dibanding investor sehingga memperoleh keuntungan dari kebervarian harga yang bergerak di pasar. Individu yang dapat dikatakan sebagai seorang trader ialah mereka yang memperjualbelikan instrument investasi dalam waktu singkat baik dalam pasar modal, perdagangan kripto, serta instrument investasi lainnya (Kemenkeu, 2022).

Decision making menjadi salah satu hal yang tidak terlepas dari kegiatan trading. Mengambil atau membuat keputusan dalam hal ini dilakukan trader baik dalam hal *buy*, *sell* ataupun *hold* (May, 2017). Namun dalam hal ini tidak sedikit trader yang tidak dapat mengambil keputusan secara efektif karena dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah perasaan takut (*fear*) dan serakah (*greed*) (Liembono, 2014). *Decision Making* yang demikian akan cenderung menghasilkan hasil yang kurang bahkan tidak maksimal sehingga mengakibatkan kerugian. *Decision Making* dalam konsep trading sendiri adalah untuk mengambil atau memilih suatu keputusan berdasarkan kriteria tertentu (Admosudirjo, 1990). *Decision Making* perlu mencakup resiko yang diperhitungkan bahkan resiko yang tidak dapat dihindari sepenuhnya. Individu yang mengambil keputusan dengan mengabaikan pertimbangan resiko sering merasa bersalah bahkan timbul penyesalan (Manullang, 1994).

Dalam menentukan pilihan yang tepat tentu terdapat rujukan yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengambil keputusan. Dalam konteks aktivitas trading sifat pasar saham bersifat tidak pasti dan tidak dapat diperkirakan berapa dan kapan nilai suatu saham akan bergerak (Lind, Marchal & Wathen, 2008).

Sedangkan fenomena yang teramati belakangan ini adalah trader sering kali sulit untuk mengontrol diri mereka saat melakukan transaksi pada pasar modal. Keberadaan pasar modal dengan segala dinamika serta fluktuatifnya menjadikan para trader sulit untuk mengendalikan diri serta kerap dikuasi oleh rasa takut (*fear*) dan keserakahan (*greed*) yang berlebihan (Jansen & Nikiforov, 2016). Musuh utama seorang trader dalam aktivitas trading ialah dirinya sendiri yang terdiri atas rasa takut sehingga timbul keragu-raguan saat saham sedang turun dan serakah jika memperoleh keuntungan sehingga cenderung tidak mempertimbangkan setiap resiko yang ada dan cenderung berpikir irasional (Utami, 2015).

Salah satu faktor psikologi yang kerap dikaitkan dengan *Decision Making* trader dalam aktivitas trading yakni emosi. Emosi dapat jelaskan sebagai reaksi mental yang secara sadar seperti marah atau takut yang dialami seseorang yang umumnya diarahkan pada suatu objek tertentu dan kerap disertai dengan perubahan fisiologis dan perilaku dalam tubuh (VandenBos, 2022). Dalam menjalankan aktivitas trading, gagalnya pengendalian emosi kerap menjadi penyebab utama kejatuhan trader yang dimana oleh karena pengendalian emosi yang minim trader cenderung tidak dapat mencapai keuntungan namun sebaliknya mengalami kerugian (May, 2017). Hal inilah yang membuat para trader gagal memaksimalkan potensi keuntungan dan mengalami kerugian. Keberadaan pengendalian emosi pun menjadi salah satu penyebab seorang trader dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain disekitar. Dilansir dari detik.com seorang trader ditemukan tewas akibat bunuh diri yang dikarenakan kekalahan atau kerugian trading.

Akibat yang ditimbulkan apabila individu kurang mampu untuk mengelola emosi yang ada dalam diri saat sedang trading ialah cenderung sulit untuk dapat mengambil keputusan secara rasional, disamping itu emosi negatif dapat mengakibatkan trader menjadi tidak produktif sehingga memungkinkan kedepannya trader akan tidak akan dapat bertransaksi dengan baik bahkan memilih untuk mengakhiri aktivitas trading (May, 2017) Lebih lanjut hal ini akan mudah untuk mengalami dampak-dampak yang diakibatkan oleh emosi negatif itu sendiri seperti membahayakan diri sendiri, orang lain bahkan bunuh diri. Oleh karena itu peneliti menduga *Self-Control* serta *Emotion Regulation*

dianggap penting untuk dimiliki trader dalam melakukan aktivitas trading agar dapat mengambil keputusan dengan baik.

Decision Making

Konsep *decision making* pertama kali dikemukakan oleh ilmuwan politik Amerika yang membidangi ilmu komputer, ekonomi dan psikologi kognitif yakni Herbert A. Simon dalam buku yang berjudul *Administrative Behavior: A Study Of Decision Making Processes In Administrative Organization* pada tahun 1947. *Decision Making* dapat didefinisikan sebagai proses intelektual yang terjadi dalam diri manusia dalam memilih suatu alternatif pilihan yang tersedia (Mincemoyer & Perkins, 2003) dengan aspek-aspek: *Define Problem, Generate Alternatives, Check Risks and Consequences, Select Alternative, dan Evaluation*. *Decision making* merupakan salah satu hal yang terjadi dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, *Decision Making* dalam dunia ekonomi kerap dikaitkan dengan psikologi sebagai salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dan proses berpikir demi terwujudnya *Decision Making* (Simon, 1979). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Decision Making* individu beberapa diantaranya yakni: kepercayaan diri, kontrol diri, kepribadian dan regulasi emosi.

Self-Control

Self-Control sebagai salah satu variabel psikologi berkembang sejak tahun 1977 yang mulanya terkonsep dalam istilah *Self-Efficacy* oleh Bandura. Mengacu pada hal tersebut pada tahun 1980 *Self-Control* diperkenalkan oleh tokoh Psikologi bernama Rosenbaum dengan mengoperasionalkan skala pengukuran kontrol diri nya yakni *Self-Control Schedule*. Seiring berkembangnya zaman serta berjalannya waktu konsep *Self-Control* kerap menjadi bagian dari *Locus of Control* khususnya internal *Locus of Control* yang dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1990. *Self-Control* dan konsepnya pun mengalami perkembangan selama beberapa masa setelahnya dengan berbagai macam konsep yang melatarbelakanginya salah satunya adalah *Ego Depletion* yang dikemukakan oleh Baumesiter (2002). *Self-Control* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk merubah dan melampaui respon yang terjadi dalam diri serta untuk menghalangi perilaku yang tidak diinginkan muncul sebagai bentuk dari respon terhadap suatu situasi (Tangney, Baumeister & Boone, 2004) dengan aspek-aspek: *Self-Discipline, Deliberate/Non-Impulsive, Healthy Habits, Work Ethic dan Reliability*.

Emotion Regulation

Istilah emosi telah dikenal sejak beberapa tahun setelah masehi. Seiring berkembangnya zaman istilah emosi mulai dikenal dalam berbagai macam aspek kehidupan manusia dan ilmu pengetahuan. Istilah emosi menjadi salah satu pembahasan dalam bidang Psikologi dan mengalami perkembangan. Istilah emosi kerap dikaitkan dengan berbagai macam konsep seperti kognitif dan motivasi. Beberapa tokoh yang menjelaskan mengenai emosi dalam Psikologi yakni Cannon-Bard pada tahun 1920. Setelah itu emosi mulai diteliti dalam berbagai macam konsep salah satunya yakni regulasi emosi. Berbagai macam ahli telah menjelaskan mengenai regulasi emosi seperti Thompson (1994), Gross (1998), Gross & John (2003) serta para ahli lainnya yang menjelaskan hal serupa.

Emotion Regulation atau Regulasi emosi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menyadari atau tidak menyadari dalam proses mengatur perilaku serta pemikiran dalam suatu situasi emosi yang berbeda, baik dalam emosi yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif (Gross & John, 2003) dengan aspek-aspek *Cognitive Reappraisal dan Expressive Suppression*.

METODE PENELITIAN

Responden

Penelitian ini menggunakan *software G*Power* dengan memuat beberapa ketentuan seperti *effect size* 0.02 dan *power* sebesar 0.08 dengan analisis regresi linier berganda yang memuat 2 variabel *independent* sebagai prediktor dan diperoleh 485 sample. Adapun responden pada penelitian ini sebanyak 505 responden trader di Kota Makassar. Teknik pengambilan sample *Non-probability* jenis *Accidental Sampling*. Demografi responden yang diperoleh dengan total 505 menunjukkan 55.8% laki-laki, 44.2% perempuan (mean: 1.44; SD: 0.497), demografi usia menunjukkan 14.9% usia 15-20 tahun, 24.4% usia 21-25 tahun, 42.4% usia 6-35 dan 18.4% > 35 tahun (mean: 2.64; SD: 0.947).

Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 skala penelitian psikologi guna mengukur *Decision Making*, *Self-Control* dan *Emotion Regulation*. Skala *Decision Making* diadaptasi oleh peneliti dari bahasa aslinya yakni bahasa Inggris serta modifikasi guna menyesuaikan dengan konsep penelitian berdasarkan aspek-aspek *Decision Making* oleh Mincemoyer dan Perkins (2003). Koefisien reliabilitas skala ini yang ditinjau dari nilai *Cronbach's Alpha* ($\alpha = 0.837$) dengan total 19 item valid setelah melalui uji validitas konstrak. Skala ini berbentuk skala likert dengan jumlah alternatif jawaban sebanyak 5 pilihan mulai dari Sangat Sesuai-Sangat Tidak Sesuai. Adapun contoh bunyi item skala ini “*Saya dapat dengan mudah mengenali masalah yang terjadi dalam bertransaksi*”

Sedangkan skala *Self-Control* dan *Emotion Regulation* peneliti menggunakan skala oleh peneliti sebelumnya dimana kedua skala tersebut telah di adaptasi oleh peneliti sebelumnya dari bahasa asli yakni Asryanto (2021) dan Friniar (2022). Skala *Self-Control* yang diadaptasi berdasarkan aspek Tangney, Baumeister dan Boone (2004) serta koefisien reliabilitas skala ini yang ditinjau dari nilai *Cronbach's Alpha* ($\alpha = 0.753$) dengan total 23 item valid setelah melalui uji validitas konstrak. Skala ini berbentuk skala likert dengan jumlah alternatif jawaban sebanyak 5 pilihan mulai dari Sangat Sesuai-Sangat Tidak Sesuai. Adapun contoh bunyi item skala ini “*Saya dapat menahan godaan*”. Skala *Emotion Regulation* disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Gross dan John (2003) yakni *Cognitive Reappraisal* dan *Expressive Suppression*. Koefisien reliabilitas skala ini yang ditinjau dari nilai *Cronbach's Alpha* ($\alpha = 0.731$) dengan total 10 item valid setelah melalui uji validitas konstrak. Skala ini berbentuk skala likert dengan jumlah alternatif jawaban sebanyak 5 pilihan mulai dari Sangat Sesuai-Sangat Tidak Sesuai. Adapun contoh bunyi item skala ini “*Saya mengendalikan emosi dengan mengubah cara saya berpikir tentang situasi yang sedang dihadapi*”.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menguji asumsi sebagai pra-syarat sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu. Terdapat beberapa uji asumsi yang dilakukan yakni uji normalitas, uji linearitas, uji heterodaskisitas serta uji multikolinearitas. Analisis uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun variabel *Independent* pada penelitian ini ialah *Self-Control* dan *Emotion Regulation* sedangkan variabel *Dependent* yakni *Decision Making*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berikut disajikan hasil uji hipotesis penelitian:

Tabel 1. *Self-Control* sebagai prediktor *Decision Making*

Variabel	R Square	F	Sig.	Keterangan
<i>Self-Control</i> terhadap <i>Decision Making</i>	0.244	162.063	0.000	Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan

F = Nilai Uji Koefisien regresi secara Simultan

Sig. = Nilai Signifikansi, $p < 0.05$.

Hasil yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan memperoleh hasil bahwa nilai R square sebesar 0.244 atau 24.4%. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel *Self-Control* memberikan kontribusi sebesar 24.4% terhadap *Decision Making*. Nilai kontribusi tersebut juga menghasilkan nilai F sebesar 162.063 serta nilai signifikansi ($p = 0.000$; $p < 0.05$), sehingga memperoleh hasil analisis signifikan. Dengan kata lain *Self-Control* dapat menjadi prediktor *Decision Making* Trader di Kota Makassar.

Tabel 2. *Emotion Regulation* sebagai prediktor *Decision Making*

Variabel	R Square	F	Sig.	Keterangan
<i>Emotion Regulation</i> terhadap <i>Decision Making</i>	0.129	74.461	0.000	Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan

F = Nilai Uji Koefisien regresi secara Simultan

Sig. = Nilai Signifikansi, $p < 0.05$.

Hasil yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan memperoleh hasil bahwa nilai R square sebesar 0.129 atau 12.9%. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel *Emotion Regulation* memberikan kontribusi sebesar 12.9% terhadap *Decision Making*. Nilai kontribusi tersebut juga

menghasilkan nilai F sebesar 74.461 serta nilai signifikansi ($p = 0.000$; $p < 0.05$), sehingga memperoleh hasil analisis signifikan. Dengan kata lain *Emotion Regulation* dapat menjadi prediktor *Decision Making* Trader di Kota Makassar.

Tabel 3. *Self-Control* dan *Emotion Regulation* sebagai prediktor *Decision Making*

Variabel	R Square	F	Sig.	Keterangan
<i>Self-Control</i> dan <i>Emotion Regulation</i> terhadap <i>Decisoin Making</i>	0.289	102.179	0.000	Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan

F = Nilai Uji Koefisien regresi secara Simultan

Sig. = Nilai Signifikansi, $p < 0.05$.

Hasil yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan memperoleh hasil bahwa nilai R square sebesar 0.289 atau 28.9%. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 28.9% terhadap *Decision Making*. Nilai kontribusi tersebut juga menghasilkan nilai F sebesar 102.179 serta nilai signifikansi ($p = 0.000$; $p < 0.05$), sehingga memperoleh hasil analisis signifikan. Dengan kata lain *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara simultan dapat menjadi prediktor *Decision Making* Trader di Kota Makassar

Pembahasan

Variabel *Self-Control* memiliki 5 komponen yang termuat didalamnya yakni *Self-Discipline*, *Deliberted/Non-Impulsive*, *Healthy Habits*, *Work Ethic* dan *Reliability*. Berdasarkan uji statistik variabel *Self-Control* dapat menjadi prediktor terhadap Trader di kota Makassar. Dismaping itu terlihat pada uji statistik *Self-Control* berpengaruh secara positif terhadap *Decision Making* sehingga dengan kata lain individu yang memiliki *Self-Control* yang tinggi akan menghasilkan *Decision Making* yang efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa Trader pada penelitian ini yang memiliki tingkat *Self-Control* yang baik akan memiliki *Decision Making* yang efektif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa individu dengan *Self-Control* yang baik akan mampu untuk mengambil keputusan dengan efektif dan cenderung tidak impulsif. Penelitian inipun menunjukkan bahwa pada aspek *Self-Control* berdasarkan teori yang dijadikan acuan sebagian besar responden terlihat memperoleh skor sedang hingga tinggi pada aspek kedua yakni *Deliberate/Non-Impulsive*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Vohs *et, al* (2008) bahwa pengambilan keputusan merupakan bagian dari kognitif individu yang memiliki keterkaitan dengan *Self-Control*. Sejalan dengan hal itu Pocheptsova, Ami, Dhar dan Baumesiter (2009) menjelaskan dalam penelitian *Marketing Research* bahwa mengesampingkan *Self-Control* cenderung akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang rasional, kurang kompromi serta meningkatnya bias irasional oleh informasi yang tidak relevan secara logis yang terjadi dalam diri individu.

Keberadaan *Self-Control* sebagai salah satu hal dalam diri manusia dapat menentukan banyak performa individu itu sendiri dalam menjalani kehidupan kesehariannya termasuk dalam hal pengambilan keputusan bahkan resiko. Senada dengan itu penelitian serupa yang dilakukan oleh Sekścińska, Wojciechowska, dan Jaworska (2021) yang menerangkan bahwa *Self-Control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Decision Making* terhadap pilihan investasi. Hal ini dikarenakan *Self-Control* mampu untuk menjelaskan kecenderungan individu untuk dapat berinvestasi bahkan dalam hal pengambilan resiko dalam trading ataupun investasi. Disamping itu pada penelitian ini dijelaskan bahwa *Self-Control* ditemukan menjadi prediktor positif yang signifikan terhadap keputusan trading pada diri individu yang melakukan trading.

Variabel *Emotion Regulation* memiliki 2 komponen yang termuat didalamnya yakni *Cognitive Reappraisal* dan *Expressive Suppression*. Berdasarkan uji statistik variabel *Self-Control* dapat menjadi prediktor terhadap Trader di kota Makassar. Dismaping itu terlihat pada uji statistik *Emotion Regulation* berpengaruh secara positif terhadap *Decision Making* sehingga dengan kata lain individu yang memiliki *Emotion Regulation* yang tinggi akan menghasilkan *Decision Making* yang efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa Trader pada penelitian ini yang memiliki tingkat *Emotion Regulation* yang baik akan memiliki *Decision Making* yang efektif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa individu terutama dalam hal ini adalah trader yang memiliki kemampuan *Emotion Regulation* yang baik cenderung memiliki *Decision Making* yang tepat terutama dalam bidang trading saham. Senada dengan hal itu penelitian serupa yang dilakukan oleh Arjunawan (2020) menemukan bahwa *Emotion Regulation* memiliki hubungan terhadap *Decision Making* pada

trader. Dengan memiliki kemampuan *Emotion Regulation* yang baik maka Trader mampu untuk dapat membuat evaluasi yang rasional, kreatif

Selanjutnya Variabel *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara simultan dapat menjadi prediktor terhadap Trader di kota Makassar. Dismaping itu terlihat pada uji statistik baik variabel *Self-Control* ataupun *Emotion Regulation* berpengaruh secara positif terhadap *Decision Making* sehingga dengan kata lain individu yang memiliki *Self-Control* dan *Emotion Regulation* yang tinggi akan menghasilkan *Decision Making* yang efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa Trader pada penelitian ini yang memiliki tingkat *Self-Control* serta *Emotion Regulation* yang baik akan memiliki *Decision Making* yang efektif.

Senada dengan hal tersebut Ricciardi, 1998; Lintner, 1998 serta Ritter, (2003) mengemukakan bahwa keputusan seseorang dalam investasi kerap dipengaruhi oleh aspek emosi. Selanjutnya Truong (2006) mengemukakan bahwa hal ini memiliki keterkaitan yang erat dengan psikologi sebagai salah satu keilmuan yang mempelajari emosi dalam diri manusia, dimana *Decision Making* seseorang dapat ditinjau dari berbagai aspek salah satunya aspek psikologi. Disamping itu, Funfgeld (2009) mengemukakan bahwa *Decision Making* dalam dunia investasi dan trading pun dipengaruhi oleh pengalaman serta tingkat stress yang ada dalam diri manusia. Lebih lanjut Paramita *et. al* (2018) mengemukakan bahwa salah satu hal yang secara psikologi mengenai *Decision Making* adalah ketidakrasionalan individu terkhususnya dalam hal ini investor ataupun trader dalam melakukan kegiatan investasi kerap di pengaruhi oleh faktor yang bersifat heuristik dimana *Decision Making* bukanlah didasari oleh perhitungan atau analisis matematis semata namun juga didasarkan oleh insting yang ada dalam diri manusia itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini mengenai *Self-Control* dan *Emotion Regulation* sebagai prediktor *Decision Making* Trader di Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa *Self-Control* dan *Emotion Regulation* baik secara parsial ataupun simultan dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* Trader serta masing-masing variabel memiliki pengaruh yang positif. Saran pada penelitian ini adalah agar Trader dapat memahami bahwa faktor psikologis yang dalam hal ini emosi dapat mempengaruhi keputusan investasi. Sehingga dalam melakukan aktivitas trading sekiranya dapat memberikan atensi lebih bukan hanya pada analisis secara matematis namun secara psikologis pun Trader perlu untuk memahami dinamika emosinya dengan baik agar tercapainya pengambilan keputusan yang tepat pula dalam bertransaksi. Serta kepada peneliti selanjutnya terlihat bahwa dalam penelitian ini baik secara bersama-sama ataupun secara parsial kedua variabel memiliki kontribusi yang terbilang tidak terlalu besar sehingga terdapat faktor lain misalnya *mood*, lingkungan, kepercayaan diri, kultur budaya, agama dan sebagainya yang diluar dari penelitian ini dan sekiranya dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya serta dapat meninjau suku sebagai salah satu demografi yang dapat mendukung penelitian mengenai trading

DAFTAR PUSTAKA

- APA. (2022). *APA Dictionary of Psychology*. Edisi G. R. VandenBos. Washington DC: American Psychology Association
- Arjunawan, M. R. (2020). Kecerdasan Emosi dan Decision making Trader Forex. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8, (4), 718-728. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5576>
- Asryanto. (2021). *Kontrol Diri Sebagai Mediator Keberfungsian Keluarga Terhadap Perilaku Cybersex Pada Dewasa Awal di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Bosowa
- Atmosudirdjo, S. P. (1990). Pengambilan Keputusan (Decisions Making). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Baumeister, R. F. (2002). Self control failure, impulsive purchasing, and consumer behavior. *The Journal of Consumer Research*, 28(4), 670-676.
- Friniar (2022). *Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Penerimaan Diri Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Bodyshaming*. Makassar: Universitas Bosowa
- Funfgeld, B. (2009). Attitudes and Behaviour in Everyday Finance: Evidence from Switzerland. *International Journal of Bank Marketing* 27(2): 108-128.
- Gross, J. J., & John, O. P. (2003). Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implications for Affect, Relationships, and WellBeing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85 (2), 348 - 362.

- Jansen, I. P., Nikiforov, A. L. (2016). Fear and Greed: a Returns-Based Trading Strategy around Earnings Announcements. *Journal of Portofolio Management*. 42(4):88-95
DOI:10.3905/jpm.2016.42.4.088
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Milenial dan Investasi. Diakses di [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lhokseumawe/baca-artikel/15473/Milenial-dan-Investasi-Part-IV-Investor-dan.tanggal 1 Desember 2022 pukul 19.57 WITA](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lhokseumawe/baca-artikel/15473/Milenial-dan-Investasi-Part-IV-Investor-dan.tanggal%201%20Desember%202022%20pukul%2019.57%20WITA)
- Liembono, R. H. (2014). *Buku Saham Teknikal*. Jakarta: Bei5000-RH Liembono.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2008). *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Lintner, G. (1998). Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. *The Planner* 13(1): 7-8.
- Manullang. (1994). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Penebar Swadaya
- May, E. (2017). *Smart Trader Not Gamblers*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mincemoyer, C. C. dan. Perkins, D. F. (2003). Measuring the impact of youth development programs: A national on-line youth life skills evaluation system. *The Forum Journal*. 10(2), 2-9.
- Paramita, S., Y. Isabanah, & Purwohandoko, P. (2018). Bias Kognitif dan Keperibadian Individu: Studi Perilaku Investor Muda di Surabaya. *JRMSIJurnal Riset Manajemen dan Sains Indonesia* 9(2): 214-235.
- Pocheptsova, A., Amir, O., Dhar, R., & Baumeister, R. F. (2009). Deciding without resources: Resource depletion and choice in context. *Journal of Marketing Research*, 46, 344–355.
- Ricciardi, V. & H. K. Simon. (2000). What Is Behavioral Finance? *Business, Education & Technology Journal* 2(2): 1-9.
- Ritter, J. R. (2003). Behaviour Finance. *PacificBasin Finance Journal* 11(4): 429-437.
- Sekscinska, K., Rudzinska Wojciechowska, J., & Jaworska, D. (2021). Self control and investment choices. *Journal of Behavioral Decision Making*. doi:10.1002/bdm.2236
- Simon, H. A. (1979). Rational Decision Making in Business Organizations. *The American Economic Review*, 69(4), 493–513. <http://www.jstor.org/stable/1808698>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi. Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). *High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. doi:10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x
- Truong, T. (2006). Corporate Boards, Ownership and Agency Cost: Evidence from Australia. *The Business Review, Cambridge*, 5, 2-15.
- Utami, S. (2015). *Manajemen Psikologi dalam Imvestasi Saham. Kajian Fenomenologi dalam Sentuhan Behavioral Finance*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.